

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Menurut dasar hukum yaitu undang-undang Nomor 17 pada Tahun 2023 yang isinya membahas tentang kesehatan yang di didalamnya ada kesehatan fisik, jiwa dan juga sosial. Kehidupan manusia harus diliputi dengan kesehatan, kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh manusia untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya rasa sehat manusia tidak memungkinkan untuk aktivitas sehari-hari. Perilaku dari adanya hidup bersih dan juga sehat yaitu bagian dari adanya kesehatan (Muhani et al., 2022). Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 17 pada Tahun 2017 Pasal 3, “Penyelenggaraan Kesehatan itu bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat”.

Melakukan sebuah perilaku yang mencerminkan kehidupan yang bersih dan juga sehat atau biasa disebut (PHBS) adalah salah satu langkah yang diperlukan untuk dapat mencapai derajat kesehatan pada setiap masyarakat yaitu dengan adanya keinginan menolong diri dan juga diri orang lain di dalam bidang Kesehatan (Isnanda, 2022). Tujuan dari PHBS adalah meningkatkan kemauan, kesadaran, pengetahuan dan kemampuan dari masyarakat sendiri untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat. Pentingnya PHBS ada di setiap tatanan agar merata dan berkesinambungan di setiap tatanan. Ada beberapa tatanan yang terdapat di perilaku kehidupan yang bersih (PHBS) itu diantaranya rumah tangga, sekolah, sarana kesehatan, tempat umum, dan tempat pekerjaan (Kementrian Kesehatan Negara Republik Indonesia, 2022).

Maka salah satu tatanan perilaku hidup bersih dan sehat adalah di sekolah. PHBS perlu ditanamkan sejak dini semenjak anak masih berada di lingkungan sekolah karena pola pikir dan kebiasaan dari anak di usia sekolah dasar lebih mudah dirubah. Masalah-masalah yang sering muncul di antara anak sekolah dasar adalah biasanya masalah kesehatan diri dan lingkungan, Meningkatnya penyakit yang berkaitan dengan anak sekolah dasar memperjelas bahwa Perilaku hidup bersih dan juga sehat di lingkungan sekolah masih terbilang cukup rendah dilakukan dan dipraktikkan (Tri et al., 2022).

perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah berkontribusi menurunkan kejadian penyakit di Indonesia dan menekan penularan penyakit yang berkaitan PHBS. Manfaat dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah untuk sekolah adalah untuk memberikan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat agar siswa, pendidik dan masyarakat di lingkungan sekolah. Indikator dari PHBS di sekolah mencakup antara lain ada mencuci tangan memakai sabun, lalu memakan makanan yang sehat serta minumannya, tidak suka merokok, memakai jamban yang sehat dan bersih, membuang sampah ke tempat sampah, dan tidak mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol di dalam.

Salah satu indikator dari PHBS disekolah merupakan mencuci tangan pakai sabun atau bisa disingkat dengan cuci tangan pakai sabun. Dari ke 5 pilar yang basisnya adalah STBM itu merupakan cuci tangan dengan sabun. *World Health Organization* (WHO) mendukung peningkatan cuci tangan pakai sabun dengan mengadakan peringatan hari cuci tangan sedunia yang diperingati pada tanggal 15 Oktober yang telah dilaksanakan semenjak Tahun 2018 sampai dengan saat ini. Hal ini membuktikan cuci tangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021 bahwa cuci tangan pakai sabun dapat dikaitkan dengan penurunan resiko infeksi pernapasan akut sebesar 20%, menurunkan resiko penyakit *pneumonia* hingga setengahnya, penurunan resiko endemik diare sebesar 30% serta mengurangi angka ketidakhadiran siswa yang disebabkan oleh penyakit yang berkaitan dengan pencernaan sebesar 29-57%. ISPA dan diare merupakan dua penyakit utama kematian anak di Negara Indonesia.

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dari laporan *Joint Monitoring Programme* (JMP) Tahun 2023 bahwa sekitar 67% sekolah diseluruh dunia yang memiliki layanan kebersihan dasar termasuk fasilitas/sarana cuci tangan, yang artinya terdapat sekitar 33% sekolah di seluruh dunia yang belum memiliki layanan kebersihan dasar termasuk fasilitas/sarana cuci tangan. Menurut sebuah data yang di dalamnya membahas tentang riset dan juga teknologi dari kemendikbudristek hingga pada Tahun 2022 hanya terdapat 11,43% sekolah di Indonesia yang memiliki fasilitas/sarana sanitasi dasar termasuk fasilitas/sarana cuci tangan terpisah dan layak dan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menyebutkan terdapat fasilitas ataupun sarana dari cuci tangan pakai sabun di tingkat SD sebesar 55,83%. Sedangkan di Jawa Barat pada Tahun 2017 Terdapat fasilitas/sarana cuci tangan di tingkat SD sebesar 65,10%, SMP 60,19%, SMA 68,72% dan SMK 68,86%. Menurut hasil *Environmental Health Riss Assesmen* (EHRA) menyatakan bahwa sebanyak 77,79% belum melakukan cuci tangan pakai sabun. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa baik secara global, nasional dan wilayah fasilitas sarana cuci tangan masih belum terpenuhi.

Menurut Notoatmodjo sebagaimana yang dikutip oleh (Prabu et al., 2023) "Pendidikan dari Kesehatan adalah bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (*promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitatif*) yang sangat

mementingkan kesehatan. Pendidikan kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal terkait tentang kesehatan yang ada di tatanan sekolah. Pendidikan kesehatan bisa dilakukan melalui banyak media untuk menunjang keberlangsungan pendidikan kesehatan. Menurut teori yang pernah dikemukakan oleh Setiyowati, dalam melakukan pendidikan kesehatan terdapat macam-macam itu digunakan di dalam beberapa media yang diantaranya, media ceramah, lalu ada melalui media audio dan lain sebagainya (Dwi et al., 2021).

Media audiovisual dibedakan menjadi dua itu adalah media audio visual dan juga audio visual yang diam. Contoh dari media audiovisual gerak adalah film dan gambar bersuara atau yang biasa disebut dengan video. Video memiliki beberapa jenis salah satunya adalah video animasi yang merupakan metode inovatif yang bisa digunakan dalam pendidikan kesehatan. Video animasi merupakan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan jika sasarannya sekolah dasar, selain agar setara dengan perkembangan zaman yang saat ini serba digital, visualisasi video animasi memiliki gambar yang dapat menarik minat siswa/i dan memudahkan mereka untuk menangkap maksud dari pendidikan kesehatan yang akan di berikan sehingga ilmu yang diserap dapat dioptimalkan dan dipraktikkan dengan mudah.

Berdasarkan studi dari pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 bahwa sarana prasarana untuk menunjang kegiatan cuci tangan seperti wastafel sudah ada sebanyak 18 unit, namun di sebagian wastafel masih belum disediakan sabun dan kain atau *tissue*. Dengan sabun yang belum ada di beberapa titik dapat menyebabkan seorang siswa tidak bersemangat melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Selain itu dari wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Tuk bahwa PHBS di sekolah keseluruhan sudah bagus, baik itu dari ketersediaan jamban sehat, olahraga secara teratur, tidak merokok di lingkungan sekolah, memberantas jentik sudah ditangani dengan baik, hanya saja belum terbentuknya perilaku cuci tangan

pakai sabun secara baik dan benar dikalangan siswa/i. Menurut dari adanya hasil wawancara dengan salah seorang guru di SD Negeri 01 Tuk menyatakan bahwa siswa/i belum menerapkan praktik mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan juga benar seperti setelah bermain, setelah jajan dikantin sekolah, lalu setelah itu dilakukan dan setelah memegang hewan seperti yang dianjurkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022. Sebagian murid menganggap bahwa perilaku tersebut tidak penting dan tidak perlu walaupun sudah mendapatkan edukasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun yang telah dilakukan oleh puskesmas setempat dengan metode ceramah interaktif sehingga kebiasaan dan perilaku belum terbentuk di diri masing-masing siswa/i. Dari wawancara salah seorang siswa di SD Negeri 01 Tuk bahwa siswa/i belum melakukan cuci tangan pakai sabun selesai bermain, lalu sebelum makan dan setelahnya, dari toilet, saat tangan terlihat kotor seperti yang telah dianjurkan Kemenkes RI. Adapun upaya dari pihak sekolah yaitu melakukan promosi kesehatan melalui media poster yang ditempelkan di area sekitar wetafel dan diberikannya pelajaran dikelas tentang cuci tangan pakai sabun dari kelas satu sampai kelas tiga. Hasil studi pendahuluan tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon dan mengkombinasikannya dengan media yang disenangi dan diminati sehingga diharapkan dapat membangkitkan rasa antusiasme siswa/i terhadap pendidikan kesehatan yang akan diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa di SD Negeri 01 Tuk Tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 01 Tuk Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pendidikan kesehatan melalui media video animasi di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
2. Mengetahui perilaku cuci tangan di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon Tahun 2025 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.
3. Mengetahui perilaku cuci tangan di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon Tahun 2025 setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi.
4. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap perilaku cuci tangan di SD Negeri 01 Tuk Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara pandangan teoritis pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis dan juga para siswa untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan masyarakat di bidang kesehatan lingkungan tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap perilaku siswa. Maka di lain hal penelitian ini sangat diharapkan untuk bisa menjadi bahan acuan atau rujukan untuk peneliti kedepannya bagi yang ingin sama meneliti kasus dan metode yang sama serta menambah informasi baru bagi pembaca agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait perilaku cuci tangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institut Teknologi Dan Kesehatan Mahardika Cirebon

Menjadi sumber informasi, referensi dan acuan untuk pengetahuan baru dan dapat dikembangkan lebih dalam khususnya dalam ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat.

2. Bagi Siswa SD Negeri 01 Tuk

Dapat menjadi pengetahuan baru dan siswa dapat cuci tangan pakai sabun di kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah atau diluar sekolah dan dapat dipraktikkan dengan langkah-langkah yang baik dan benar.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi gambaran dan masukan bagi sekolah sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih inovatif agar dapat memanfaatkan media video animasi yang digemari anak usia sekolah untuk menyampaikan edukasi khususnya dalam bidang kesehatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus dan metode yang sangat sama dan diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi menjadi lebih kompleks dan inovatif.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yuarosa Azzahrotul Millah (2023) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode *Picture and Picture* Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN Kejaksan Kota Cirebon”. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil peningkatan mean dari 2,35 menjadi 4,90 dengan perbedaan sebesar 2,55 yang artinya ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode picture and picture terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikat yaitu perilaku cuci tangan pakai sabun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas, tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel.
2. Desti Emilyani, Theresia Avila Kurnia, Ely Mawaddah. (2024) dengan judul “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Cuci tangan 6 Langkah Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian mendapatkan *P-value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media video animasi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat cuci tangan 6 langkah pada siswa sekolah dasar.
3. Khodijah Dalimunthe, Tina Meirindany, Mutiara Naully Siregar, Puja Itawarni, Dewi Sara Dalimunthe. (2022) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Media Poster Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri 1 Atu Lintang Kecamatan Atu Lintang”. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil *P-value* <0,05 yang menunjukkan ada pengaruh

penyuluhan menggunakan metode ceramah dan media poster terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel terikatnya yaitu perilaku cuci tangan dan metode penelitiannya yaitu quasi experiment dengan rancangan *one group pretest posttest*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel beba, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.

4. Fitri Romadonika, Dewi Nursukma Purqoti, Indah Wasliah, Siti Assuaro Soliha (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas V MIN 1 Lombok Tengah”. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil *P value* <0,000 yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas yaitu pengaruh Pendidikan Kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak di variabel terikat, teknik pengambilan sampel, metode penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian.